

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER MUḤĀḌARAH DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN AL-
IRSYADIAH JAMBI**

Aulia Amanni

Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia

email: auliaamanni876@gmail.com

ABSTRACT

The task of an educator in the world of education is not only to transfer knowledge in the classroom, but also to train students' skills outside the classroom, through extracurricular programs in educational institutions, such as: muḥāḍarah. One of the skills that trains students to be able to speak in public without being nervous. This is because self-confidence is an ability that can be trained, not an ability that a person is born with. The purpose of the research is to find out how the implementation of muḥāḍarah extracurricular activities increases students' self-confidence and reveal the supporting and inhibiting factors for muḥāḍarah extracurricular activities at the Darul Qur'an Al-Irsyadiyah Jambi Islamic Boarding School. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. The data sources used are primary, secondary, and documentary data sources. Data collection techniques that will be carried out are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique has three streams of activities, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study show that the implementation of muḥāḍarah activities involves three stages, namely: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Evaluation. This activity is effective in increasing students' self-confidence through public speaking practice, regular guidance, motivation, and appreciation from teachers. The students' objective and responsible attitudes are enhanced through self-reflection and appointment as officers, while the ability to think rationally develops through discussions and searching for lecture materials. Supporting factors include the support of the principal, mentor teachers, and parents, as well as the enthusiasm of the students. Constraining factors include limited time and lack of preparation.

Keywords: Extracurricular Activities; Muḥāḍarah; Self-Confidence.

ABSTRAK

Tugas seorang pendidik dalam dunia pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan di dalam kelas saja, namun juga melatih keterampilan peserta didik di luar kelas melalui program ekstrakurikuler dari lembaga pendidikan tersebut, salah satu contohnya seperti kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah. Kegiatan muḥāḍarah membantu untuk melatih kemampuan peserta didik berbicara dengan berani di depan orang banyak tanpa merasa gugup. Sebab, kepercayaan diri adalah keterampilan yang bisa dilatih, bukan keterampilan yang dimiliki sejak lahir. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri dan mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan muḥāḍarah melibatkan tiga tahapan, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri santri melalui latihan berbicara di depan umum, bimbingan rutin, motivasi, dan apresiasi dari guru. Sikap objektif dan tanggung jawab santri ditingkatkan melalui refleksi diri dan penunjukan sebagai petugas, sementara kemampuan berpikir rasional berkembang melalui diskusi dan pencarian materi ceramah. Faktor pendukung termasuk dukungan kepala sekolah, guru pembimbing, dan orang tua, serta semangat santri. Faktor penghambat meliputi waktu yang terbatas dan kurangnya persiapan.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Muḥāḍarah, Rasa Percaya Diri.

ABSTRACT

The task of an educator in the world of education is not only to transfer knowledge in the classroom, but also to train students' skills outside the classroom, through extracurricular programs in educational institutions, such as: muḥāḍarah. One of the skills that trains students to be able to speak in public without being nervous. This is because self-confidence is an ability that can be trained, not an ability that a person is born with. The purpose of the research is to find out how the implementation of muḥāḍarah extracurricular activities increases students' self-confidence and reveal the supporting and inhibiting factors for muḥāḍarah extracurricular activities at the Darul Qur'an Al-Irsyadiyah Jambi Islamic Boarding School. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. The data sources used are primary, secondary, and documentary data sources. Data collection techniques that will be carried out are observation, interviews and documentation. While the data analysis technique has three streams of activities, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study show that the implementation of muḥāḍarah activities involves three stages, namely: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Evaluation. This activity is effective in increasing students' self-confidence through public speaking practice, regular guidance, motivation, and appreciation from teachers. The students' objective and responsible attitudes are enhanced through self-reflection and appointment as officers, while the ability to think rationally develops through discussions and searching for lecture materials. Supporting factors include the support of the principal, mentor teachers, and parents, as well as the enthusiasm of the students. Constraining factors include limited time and lack of preparation.

Keywords: *Extracurricular Activities, Muḥāḍarah, Self-Confidence.*

PENDAHULUAN

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dipandang sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan.¹ Untuk mendukung tujuan ini, kegiatan ekstrakurikuler seperti

¹ Indonesia, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 20 Tahun 2003, LN No. 78 Tahun 2003, Pasal 1.

Muḥāḍarah, yang melatih kemampuan berbicara di depan umum, menjadi penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri adalah aspek vital dalam perkembangan pribadi dan kesuksesan, Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas, salah satunya dalam QS. Fusshilat: 30, Allah SWT., berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْتَمُوا أَنزَلْنَا لَهُمْ عَلَىٰ مَلَائِكِهِمْ آيَاتِنَا فَذُكِّرُوا بِاللَّحْنَةِ وَالنَّارِ وَكَانَ اللَّهُ غَافِقًا ذَا بَعْدٍ
تُوعَدُونَ ۚ ۳۰

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), “Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu.”* (QS. Fusshilat [41]:30)

Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang yang mengatakan dan mengakui bahwa Tuhan Yang Menciptakan, Memelihara, dan Menjaga kelangsungan hidup, Memberi rezeki, dan yang berhak disembah, hanyalah Tuhan Yang Maha Esa, kemudian mereka tetap teguh dalam pendiriannya itu, maka para malaikat akan turun untuk mendampingi mereka pada saat-saat diperlukan. Di antaranya pada saat mereka meninggal dunia, di dalam kubur, dan dihisab di akhirat nanti, sehingga segala kesulitan yang mereka hadapi terasa menjadi ringan.²

Ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.³

Meskipun kepercayaan diri memiliki dampak besar dalam kehidupan, banyak siswa yang masih menghadapi kendala seperti rasa malu dan kekhawatiran saat berbicara di depan umum. Untuk itu, kegiatan ekstrakurikuler Muḥāḍarah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah Jambi dirancang untuk meningkatkan keberanian santri tampil di depan umum dengan percaya diri. Meskipun telah dilaksanakan dengan baik, kegiatan ini masih menghadapi masalah seperti kurangnya persiapan dan semangat santri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi ekstrakurikuler Muḥāḍarah dapat meningkatkan kepercayaan diri santri di pesantren tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah diungkapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah Jambi, serta apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di pondok pesantren tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah Jambi, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang dapat mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri santri.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jilid 8 (Juz 22-24), (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), hal. 617.

³ Aya Mamlu'ah, “Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139”, *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2019, Hal. 32.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena mereka ingin memberikan gambaran yang lebih terperinci, jelas, dan mendalam mengenai situasi yang diamati di lapangan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, di mana peneliti secara langsung terlibat dan mengamati kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dijadikan sumber data penelitian. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur (tertulis), di mana sejumlah pertanyaan disusun terlebih dahulu untuk diajukan kepada informan. Tujuannya adalah agar wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai serta menghindari pembicaraan yang tidak relevan dan terlalu melebar. Adapun yang menjadi dokumentasi dalam penelitian ini adalah terkait profil sekolah, pelaksanaan kegiatan muḥāḍarah, jadwal muḥāḍarah, foto-foto, video dan audio, dan catatan-catatan penting meliputi kegiatan atau kejadian yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah Jambi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Analisis Data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah

Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah didirikan pada 1 Ramadhan 1425 H (15 Oktober 2004) dan diresmikan pada 27 Rajab 1426 H (26 Agustus 2005) oleh Drs. H. Sibawaihi Ismail. Di bawah pimpinan KH. Salman Arsyad, SQ, pondok ini mulai menerima santri pada tahun 2005/2006. Program unggulannya adalah Tahfidzul Qur'an, dengan sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan pendidikan formal (MTs dan MA) serta salafiyah (kitab kuning). Pondok ini beralamat di Mensango, Tabir Lintas, Kabupaten Merangin, Jambi, dengan luas tanah 4.000 m² dan akreditasi B.



Gambar 1. Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah

Visi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah adalah mencetak generasi islami yang cerdas, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki wawasan luas, dan berprestasi. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi pondok ini mencakup menyediakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mendorong semangat keunggulan, menanamkan dasar akhlak mulia, membentuk siswa yang amanah, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap NKRI.

2. Keadaan Guru, Karyawan, dan Santri

Guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah sebagian besar memiliki latar belakang pondok pesantren dan pendidikan S1. Guru memiliki peranan penting dalam membentuk masa depan peserta didik, tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan keterampilan sosial yang kuat.

B. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah Jambi

Penelitian ini menguraikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah Jambi. Penelitian kualitatif ini menggambarkan fenomena sosial berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan muḥāḍarah dimulai dengan menetapkan tujuan yang jelas, yakni mengembangkan bakat, potensi, dan kepercayaan diri santri, serta mempersiapkan mereka untuk tampil di masyarakat. Selain itu, persiapan kegiatan dilakukan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari santri berbagai kelas, memberikan bimbingan intensif, dan memastikan teks ceramah yang dipilih sesuai dengan tema agama Islam. Bapak M. Abdul Baiz, selaku Guru Pembimbing muḥāḍarah Putra, telah menjelaskan secara rinci mengenai aspek-aspek yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan muḥāḍarah:

*"Persiapan nya dibagikan dulu kelompok seminggu sebelum tampil setiap kelompok terdiri dari berbagai kelas. Satu kelompok terdiri dari 18-20 orang. Dan setiap orang akan bertugas sesuai kemampuannya. Sebelum hari H-nya tampil akan dibimbing lagi sama saya, kalo ada yang salah diperbaiki dan dilatih lagi. Untuk yang bertugas ceramah pemilihan tema atau teks ceramah itu biasanya santri mencari sendiri bebas yang penting seputar agama islam, nanti jika teks nya sudah jadi langsung diberi ke saya untuk dikoreksi terlebih dahulu, nanti kalau sudah benar baru boleh menghapalnya."*⁴

⁴ Wawancara dengan Guru Pembimbing Muḥāḍarah Putra Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah, M. Abdul Baiz, Jambi, 10 Mei, 2024.



Gambar 2. Latihan dan Bimbingan Sebelum Tampil Bersama Guru pembimbing Muḥāḍarah

Gambar di atas menunjukkan santri yang sedang latihan ceramah sebelum penampilannya, latihan ini dibimbing langsung oleh guru pembimbing muḥāḍarah, dan dilihat juga oleh teman-teman sekelompoknya. Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan dan gambar 2. di atas, menunjukkan bahwa persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan muḥāḍarah mencakup pembagian kelompok, pemilihan tema dan pengumpulan bahan-bahan ceramah, serta latihan dan bimbingan dengan pembimbing agar penampilan berlangsung dengan baik.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah

Kegiatan muḥāḍarah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah adalah ekstrakurikuler wajib yang dimulai sejak 2010 dan dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu pada malam Jumat dan Sabtu setelah sholat Isya berjamaah. Kegiatan ini dilaksanakan bergiliran, dengan malam Jumat untuk santri putri dan malam Sabtu untuk santri putra. Acara dimulai dengan doa, pembacaan ayat Al-Qur'an, khutbah Jumat, syarhil, dan ceramah yang dibawakan oleh 5-6 santri, diikuti dengan hiburan seperti marawis atau sholawat, dan ditutup dengan doa. Seluruh rangkaian kegiatan dinilai oleh ustadz-ustadzah yang hadir.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Muḥāḍarah

Kegiatan muḥāḍarah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah dilaksanakan dua kali seminggu setelah sholat Isya berjamaah, dengan format seremonial yang melibatkan berbagai tugas seperti MC, doa, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, khutbah, syarhil, ceramah, dan hiburan seperti marawis atau sholawat. Kegiatan ini sudah dimulai sejak 2010 dan melibatkan semua santri. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode manuskrip dan memorier,⁵ di mana santri menyiapkan naskah terlebih dahulu dan menghafalnya dengan waktu persiapan satu minggu sebelum tampil. Santri juga menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam kegiatan ini, dengan saling memberi semangat dan menjaga kebersamaan. Bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan, akan diberi hukuman seperti membersihkan lingkungan pondok. Hal ini mencerminkan komitmen santri terhadap kegiatan ini, yang dianggap sebagai hiburan sekaligus sarana pembelajaran.

2. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muḥāḍarah

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah dilakukan untuk menilai efektivitas dan pencapaian tujuan kegiatan tersebut. Proses evaluasi ini mencakup pemberian komentar dan penilaian terhadap penampilan santri selama kegiatan berlangsung, serta ujian muḥāḍarah di akhir semester yang menjadi bagian dari penilaian ekstrakurikuler. Hal ini disampaikan oleh Ibu Harti Oktanisa, selaku guru pembimbing muḥāḍarah putri mengenai sistem penilaian kegiatan muḥāḍarah:

⁵ Sulistyarini dan Zainal, *Buku Ajar Retorika*, (Serang: CV. AA. RIZKY, 2020), hal. 129-132.
25 Azka: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam; Vol. 20 No. 1, Juli 2025

“Penilaian nya dilaksanakan selama kegiatan berlangsung, setelah santri tampil akan diberikan komentar terkait penampilannya. Lalu ketika diakhir nanti dinilai lagi kak ada ujian muḥāḍarah di akhir semester nanti barulah nilainya di masukkan kedalam rapor santri sebagai nilai ekstrakurikuler muḥāḍarah.”⁶

Hasil wawancara dengan guru pembimbing muḥāḍarah putri, menjelaskan bahwa penilaian dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan, dengan hasil akhir dimasukkan dalam rapor santri

Hasil wawancara dikuatkan oleh gambar di bawah ini yang menunjukkan bahwa para guru memberikan penilaian ketika kegiatan muḥāḍarah berlangsung



Gambar 4. Para Guru Menilai Penampilan Santri

Adapun nilai yang didapatkan selama kegiatan berlangsung dan juga nilai ujian muḥadharah yang diadakan setiap akhir semester dimasukkan kedalam rapor santri. Gambar dibawah ini merupakan contoh rapor santri:


معهد دار القرآن الإرسديية
**PONDOK PESANTREN
DARUL QUR'AN AL IRSYADIYAH**
Alamat: Jl. Raya Sumatera Km. 20, Desa Al-Hidayah, Kecamatan Sialang, Kabupaten Muaro Jambi 37153

Nama Santri: **MUHAMMAD ARIAN** Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah
NIS: 1420180320 Kelas / Semester: 6 / Ganjil
NISN: 0051658766 Tahun Pelajaran: 2023 / 2024

C. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

MATA PELAJARAN	Nilai KKM	Pengetahuan		Keterampilan	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
Kelompok A					
1. Tahfidzul Qur'an	68	79	B	3,4	B
2. Muḥadharoh	68	80	B	3,5	B
Kelompok B					
1. Nahwu	68	79	B	3,4	B
2. Shorof	68	80	B	3,5	B
3. Hadits	68	79	B	3,4	B
4. Fiqih	68	80	B	3,5	B
5. Akhlak	68	78	B	3,3	B
6. Tauhid	68	80	B	3,5	B
7. Ushul Fiqih	68	78	B	3,3	B
8. Tafsiir	68	78	B	3,3	B
JUMLAH NILAI		790			
NILAI RATA-RATA		79			

D. KETIDAKHADIRAN

Sakit	Hari
Izin	Hari
Tanpa Keterangan	Hari

E. CATATAN WALI KELAS

F. PERINGKAT
Berdasarkan Pencapaian Seluruh Kompetensi, Santri dinyatakan :
Peringkat Ke : _____ Dari : _____ Siswa Mendapat : _____

Mengetahui
Orang Tua / wali
Abdu. Gani

Tabir Lintas, 24 Desember 2023
Wali Kelas
HARIBULLAH, S.Pd

⁶ Wawancara dengan Guru Pembimbing Muḥāḍarah Putri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah, Harti Oktanisa, Jambi, 13 Mei, 2024.

Gambar 5. Rapor Santri

Dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah, terdapat beberapa aspek yang dinilai untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini. Bapak M. Abdul Baiz, guru pembimbing muḥāḍarah putra, menjelaskan bahwa aspek yang dinilai meliputi absensi kehadiran santri, mental dan kepercayaan diri santri saat tampil di depan panggung, cara penyampaian pidato, gerak-gerik, kefasihan berbicara, serta isi atau materi pidato yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini sangat baik, karena dapat memberikan dampak positif bagi santri yang memiliki potensi, bakat, dan minat belajar.

3. Peningkatan terhadap Rasa Percaya Diri Santri

Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah Jambi tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan karakter. Untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut, diperlukan individu yang berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, yang dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler muḥāḍarah. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri santri dan melatih mental mereka untuk tampil di depan umum. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah keyakinan akan kemampuan diri, yang mencerminkan seberapa percaya seseorang terhadap kemampuan dan keterampilannya. Dalam konteks muḥāḍarah, latihan berbicara di depan umum secara rutin dan bimbingan dari pembimbing pesantren dapat meningkatkan keyakinan santri terhadap kemampuan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Peter Lauster dalam mengoptimalkan perkembangan bakat dan kemampuan secara berkelanjutan adalah langkah penting dalam meningkatkan rasa percaya diri.⁷



Gambar 6. Santri Latihan Berbicara di Depan Umum dengan Yakin dan Percaya Diri

Pada Gambar di atas menunjukkan adanya latihan berbicara di depan umum secara rutin dan mendapatkan bimbingan selama latihan tersebut. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat latihan untuk mempersiapkan penampilan santri, santri tampak bersemangat. Selama tampil

⁷ Lauster Peter, *The Personality Test*, Terj. D. H. Gulo, *Tes Kepribadian*, Cet. 20, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hal. 12.

didepan teman kelompoknya dan guru pembimbing, santri tampak yakin, percaya diri, tidak gugup dan tidak malu.

Kegiatan muhāḍarah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah Jambi terbukti meningkatkan berbagai aspek kepercayaan diri santri, seperti keyakinan akan kemampuan diri, optimisme, objektivitas, dan tanggung jawab. Melalui latihan berbicara di depan umum dan bimbingan rutin dari guru, santri mulai merasa lebih percaya diri, tidak gugup, dan mampu tampil tanpa rasa malu. Guru pembimbing memberikan dukungan dan motivasi untuk menumbuhkan keyakinan diri, serta contoh praktis dan tips untuk mengatasi rasa gugup. Selain itu, pemberian pujian dan kalimat positif juga mendorong peningkatan sikap optimis di kalangan santri. Sikap objektif santri juga berkembang melalui refleksi mandiri setelah menerima umpan balik, di mana mereka diajarkan untuk menerima kritik dengan bijak. Peningkatan rasa tanggung jawab terjadi ketika santri diberikan tugas sebagai petugas muhāḍarah, yang memotivasi mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab atas tugas tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memperkuat kepercayaan diri santri dalam berbagai aspek, sesuai dengan teori-teori yang diajukan oleh Alam Bachtiar dalam bukunya "Obat Minder".⁸



Gambar 7. Pemberian Tugas untuk Kegiatan Muḥāḍarah

Berdasarkan hasil pengamatan seperti yang telah tertera pada gambar di atas terlihat bahwasanya dalam meningkatkan rasa tanggung jawab santri dilakukan dengan memberikan setiap santri tugas. Dalam hal ini, guru pembimbing mengumumkan kelompok yang akan bertugas minggu depan satu minggu sebelum penampilan mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan rasa tanggung jawab santri dilakukan dengan memberikan setiap santri tugas, yang diumumkan seminggu sebelumnya. Dalam kegiatan muhāḍarah, untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan realistis, santri diberi kesempatan untuk mencari dan menyusun materi ceramah mereka sendiri. Guru pembimbing baik putra maupun putri mendukung proses ini melalui diskusi terbuka dan tanya jawab, membantu santri berpikir kritis dan rasional. Sebagai contoh, santri Laras Putria menyusun teks ceramah dengan memeriksa materi terlebih dahulu untuk memastikan pemahaman yang benar.

⁸ Alam Bachtiar, *Obat Minder*, (Yogyakarta: Araska, 2020), hal. 63-65.



Gambar 8. Naskah Ceramah Santri Laras Putria

Berdasarkan wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan muḥādarah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah Jambi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri santri. Aspek yang dikembangkan melalui kegiatan ini meliputi mental, keberanian tampil, dan kemampuan berkomunikasi di depan umum. Wawancara dengan pimpinan pondok dan guru pembimbing menunjukkan bahwa awalnya santri merasa malu, namun seiring berjalannya waktu, mereka semakin percaya diri. Faktor pendukung dalam kegiatan ini antara lain adalah dukungan kepala sekolah, guru pembimbing kepada orang berpengalaman, semangat santri, dan adanya lomba sebagai sarana untuk mengukur dan mengembangkan kemampuan santri.



Gambar 9. Lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)

Kegiatan lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat santri dalam bidang agama. Faktor pendukung utama termasuk dukungan orang tua, guru pembimbing, serta semangat dan motivasi santri. Adanya lomba juga memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan dan memberi penghargaan. Namun, ada faktor penghambat seperti keterbatasan waktu karena jadwal yang tidak selalu tepat, serta kurangnya persiapan dari santri yang mengakibatkan kesulitan dalam tampil, seperti penguasaan materi dan manajemen waktu yang tidak efektif.

PENUTUP

Kegiatan muhāḍarah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, pembagian kelompok, pemilihan tema, dan latihan bimbingan. Pelaksanaan mencakup berbagai tugas seperti MC, doa, ceramah, dan hiburan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian dan masukan setelah penampilan santri. Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri santri, termasuk keyakinan diri, sikap optimis, objektif, tanggung jawab, serta kemampuan berpikir rasional dan realistis. Faktor pendukung utama adalah dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua, semangat santri, dan lomba, sedangkan faktor penghambat mencakup waktu yang terbatas dan kurangnya persiapan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, Alam. (2020). *Obat Minder*. Yogyakarta: Araska.
- Indonesia, Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 20 Tahun 2003, LN No. 78 Tahun 2003, Pasal 1.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2011). *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan)*, Jilid 8 (Juz 22-24). Jakarta: Departemen Agama RI.
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 1(1), 32.

<https://media.neliti.com/media/publications/299411-konsep-percaya-diri-dalam-al-quran-surat-895dd565.pdf>.

Peter, Lauster. (2022). *Tes Kepribadian*. Terj. D. H. Gulo. (Cet. 20). Jakarta: Bumi Aksara.

Sulistyarini dan Zainal. (2020). *Buku Ajar Retorika*. Serang: CV. AA. RIZKY.

Surat Keputusan Kepala Sekolah Ponpes Darul Qur'an Al-Irsyadiyah nomor 209/PPS DQA/VIII/2005/ Tentang Penetapan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah, Jambi, Salman Arsyad. Jambi, 6 Mei 2024.

Wawancara dengan Guru Pembimbing Muhadharah Putra, M. Abdul Aziz. Jambi, 10 Mei 2024.

Wawancara dengan Santri Putra kelas XI Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah, Anggi Saputra. Jambi, 19 Mei 2024.

Wawancara dengan Guru Pembimbng Muhadharah Putri, Harti Oktanisa. Jambi, 13 Mei 2024.

Wawancara dengan Santri Putri kelas XI Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah, Jasmarni. Jambi, 18 Mei 2024.

Wawancara dengan Santri Putri kelas XI Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah, Laras Putria. Jambi, 18 Mei 2024.

Wawancara dengan Santri Putra kelas XI Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Irsyadiyah, M. Robi. Jambi, 19 Mei 2024.